

PERANCANGAN BUKU FOTOGRAFI BUDAYA ADAT PENGANTIN MADURA

Gabrielle Jesslyn Tjahjono¹, Aristarchus P.K.², Margana³

1, 2. Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra,
Siwalankerto 121-131, Surabaya

3. Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP, UNS
Jln. Ir. Sutami 36A, Surakarta
Email: Jess_Jae_Joong@ymail.com

Abstrak

Budaya adat pengantin Madura yang benar-benar tradisional sudah hampir tidak ada. Jaman sekarang budaya adat pengantin Madura sudah banyak dipengaruhi oleh budaya Jawa, seperti dekorasi dan pakaian pengantin. Banyak pengaruh luar seperti unsur Jawa, Arab, Eropa. Karena pada jaman sekarang yang dianggap modern itu yang mewah, seperti pakaian yang sudah banyak dilakukan perubahan. Maka dengan adanya perancangan buku ini diharapkan pembaca dapat lebih mengenal pernikahan adat Madura yang hampir hilang tradisinya.

Kata Kunci: Fotografi, Budaya, Adat, Madura, Pernikahan.

Abstract

Title: *Design Book*

Design Photography Book Of Madura Wedding Culture

Madura wedding culture customs are really traditionally been almost non-existent. Now, Madura wedding culture has been influenced by the culture of Java, such as decorations and bridal wear. There are many outside influences such as the elements of Java, Arab, and Europe. Because today, modernity is considered a luxury, such as clothing that has been gone through many changes. So with the design of this book, the reader is expected to be more familiar with wedding customs of Madura that almost lost their tradition.

Keywords: *Photography, Culture, Indigenous, Madura, Marriage.*

Pendahuluan

Perkawinan merupakan upacara paling sakral dalam perjalanan kehidupan manusia. Suatu kenyataan bahwa Indonesia terdiri atas beberapa suku bangsa, agama, adat istiadat yang berbeda, dengan latar belakang sosial budaya yang beraneka ragam. Masing-masing daerah mempunyai tata cara tersendiri tak terkecuali dalam adat prosesi perkawinannya, baik Jawa, Sumatera, Kalimantan, dan Madura pada umumnya. Pada upacara perkawinan biasanya kedua mempelai dirias berbusana secara khusus. Berbeda apa yang mereka pakai pada pesta-pesta resepsi sehari-hari. Tata rias dan busana pengantin menjadi pusat perhatian masyarakat dan khususnya menarik perhatian para tamu yang hadir dalam pesta itu. Oleh karena itu, hal yang demikian tersebut ternyata juga dilakukan oleh suku bangsa Madura pada umumnya dan khususnya Desa Kwanyar, Bangkalan dan kota Sumenep.

Di Madura, masyarakatnya mempunyai adat yang khas pula. Proses bertemunya seorang mempelai lelaki dan perempuan diatur dengan rentetan tata cara adat yang cukup unik dan panjang. Mulai dari lamaran dilanjutkan dengan proses sebelum perkawinan, yang biasa disebut dengan malam rias. Lalu proses saat melakukan akad nikah. Terakhir adalah resepsi perkawinan.

Selain prosesi, tata busana pengantin juga penting dalam adat pengantin madura, karena busananya yang unik dan berbeda. Tata rias pengantin Sumenep ada 3 macam yaitu pengantin malam pertama: rias lega, pengantin malam kedua: rias kapotren, pengantin malam ketiga rias lilin. Tata rias akan berhasil bila pengantin kelihatan tampil beda. Pengantin pria terlihat tampan dan pengantin wanita nampak lebih cantik. Tata rias pengantin Madura dipercayai mengandung kekuatan religius, selain juga mengutamakan unsur estetika, dan ditengarai memiliki arti simbolis dalam kehidupan masyarakatnya.

Unsur Ragam hias yang diterapkan pada tempat duduk dan busana (kain panjang) pengantin Madura diklasifikasikan menjadi ragam hias tumbuhan (*vegetal*), ragam hias hewan (*animal*) dan geometris. Bentuk visual dari motif-motif pada ragam hias tersebut merupakan stilasi dari tumbuhan dan hewan. Ragam hias figural tak dijumpai, baik pada tempat duduk maupun pada kain songket dan batiknya. Ragam hias geometris ditemukan pada kain songket tetapi tidak pada tempat duduk dan batiknya. Ragam hias vegetal pada tempat duduk lebih banyak menampilkan bentuk bunga, buah dan tangkai. Perwujudannya tidak diukir secara utuh tetapi hanya bagian yang dianggap penting dari bentuk bunga tersebut. Kain panjang (batik) menampilkan ragam hias vegetal berbentuk tumbuhan secara lengkap mulai dari bunga, daun dan tangkai yang juga disebut buketan. Persamaan dari keduanya (kain panjang dan tempat duduk) adalah adanya motif burung funiks yang ditampilkan secara berbeda. Pada tempat duduk, burung funiks berukuran kecil dan tidak mendominasi ragam hias sedangkan pada kain panjang burung funiks tampak mendominasi dengan ditampilkan besar-besaran. Dalam budaya Cina kuno, keduanya baik burung funiks maupun naga merupakan dekorasi untuk pernikahan yang menyimbolkan hubungan antara suami dan istri yang juga merupakan penjenjawatanan dari konsep yin dan yang.

Tetapi pada jaman sekarang budaya adat pengantin Madura yang benar-benar tradisional sudah hampir tidak ada. Seperti yang resepsinya digelar selama 3 malam sudah jarang ditemukan. Sekarang resepsinya hanya dilakukan sehari saja dan tetap melalui prosesi yang panjang dan tradisional, seperti pada pakaian pernikahan ganti sampai 7 pakaian. Dan budaya adat pengantin Madura jaman sekarang ini banyak dipengaruhi oleh budaya Jawa. Seperti kain batik dan dekorasi juga banyak yang mengikuti adat Jawa. Seperti yang berada di Desa Kwanyar, Bangkalan dan kota Sumenep. Karena pada waktu melakukan survey ke Madura, yang akan melakukan prosesi pernikahan dalam waktu dekat ini berada di daerah Bangkalan dan Sumenep. Setiap daerah di Madura memiliki ciri khas yang berbeda-beda walaupun tetap sama menggunakan adat Madura.

Budaya adat pengantin Madura yang diambil didua tempat yaitu desa dan kota memiliki proses adat yang berbeda. Bedanya budaya adat pengantin Madura yang di desa dengan kota adalah bila di desa budaya adat Maduranya masih terlihat tradisional sedangkan di kota budaya adat pengantin Maduranya sudah banyak mengalami perubahan. Bila di kota pada saat acara terdapat band untuk mengiringi selama acara berlangsung, di desa hanya lagu dangdut yang dikeraskan. Lalu di desa tidak ada akad nikah, jadi pengantin wanita langsung menuju ke rumah pengantin pria lalu pengantin pria menuju ke rumah pengantin wanita. Di kota ada akad nikah, tetapi yang

didepan penghulu hanya pengantin pria saja pengantin wanita berada di dalam. Jadi di kota sudah ada banyak perubahan adat Madura yang menjadi modern, berbeda dengan di desa yang masih terlihat tradisional.

Di Sumenep juga terdapat museum Sumenep, yang berisi tentang sejarah Madura. Salah satunya adalah dekorasi pengantin Madura pada jaman dahulu kala yang masih benar-benar tradisional, sayangnya hanya ada miniaturnya saja karena sudah tidak ada lagi pada jaman sekarang. Selain itu juga terdapat pakaian raja dan putri keraton Sumenep, pakaian ini juga tidak terlalu jelas karena sudah lama sekali dan disimpan didalam meja kaca. Untuk masuk ke museum ini juga tidak mahal, maka dari itu yang mempunyai keinginan untuk melihat tentang sejarah Madura bisa mengunjungi museum Sumenep yang terdapat di Kota Sumenep, Madura.

Budaya adat pengantin Madura ini diangkat dalam perancangan buku fotografi agar budaya tradisional tetap ada dan diingat oleh masyarakat khususnya kaum muda. Karena pada jaman sekarang ini budaya-budaya lama mulai luntur, terlupakan dan hampir punah. Kaum muda jaman sekarang banyak yang tidak mengerti akan adat budaya sendiri. Budaya adat pengantin madura ini diangkat menggunakan teknik fotografi. Foto sebagai kenangan yang dapat disimpan dan diabadikan merupakan hal yang sangat penting. Mengapa tidak menggunakan film? Karena foto juga bisa dipakai sebagai perekam setiap adegan dalam acara pernikahan yang sakral tersebut, seperti ekspresi seseorang yang bisa terfoto oleh kamera dan terlihat jelas. Dan dapat mengetahui lebih jelas perbedaan budaya pengantin Madura yang berada di desa dengan di kota. Dengan mengangkat salah satu budaya tradisional yaitu budaya adat pengantin madura ini, diharapkan masyarakat khususnya kaum muda bisa mengingat dan melestarikan budaya ini.

Metode Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam Perancangan Buku Fotografi Budaya Adat Pengantin Madura ini menggunakan sumber data primer dan sekunder, yakni: wawancara dan observasi. Lalu sumber data sekunder yakni : kepustakaan, internet dan dokumentasi data.

Metode yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Untuk memperoleh data atau informasi yang akurat untuk mendukung perancangan ini maka diperlukan penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa dengan tujuan untuk membuat deskripsi dan gambaran mengenai fakta-fakta sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Literatur tentang Budaya Adat Pengantin Madura

Pernikahan adat yang ada di Indonesia sangatlah beragam, salah satunya adalah pernikahan adat Madura. Di Madura, masyarakatnya mempunyai adat yang khas pula. Proses bertemunya seorang mempelai lelaki dan perempuan diatur dengan rentetan tata cara adat yang cukup unik dan panjang. Mulai dari lamaran dilanjutkan dengan proses sebelum perkawinan, yang biasa disebut dengan malam rias. Lalu proses saat melakukan akad nikah. Terakhir adalah resepsi perkawinan. Tata rias pengantin Sumenep ada 3 macam yaitu, Resepsi Malam Pertama: Pada malam resepsi perkawinan kedua mempelai datang ke tempat resepsi dengan diiringi oleh perias dan para pini sepuh beserta kerabatnya atau dengan diantar oleh paman mempelai wanita memasuki ruang resepsi. Kemudian dilanjutkan dengan upacara *Muter Dulang* yaitu penganten wanita duduk bersila pada sebuah baki besaf dengan membelakangi arah datangnya penganten pria. Penganten pria berjalan jongkok menuju penganten wanita dan memutar baki sampai berhadapan dengan artian bahwa penganten pria sudah siap memutar roda rumah tangga. Sesudah penganten pria memegang ubun-ubun penganten wanita dengan mengucap "Aku adalah suamimu dan engkau adalah istriku" kemudian penganten wanita diajak menuju pelaminan dengan menggunakan pakaian adat (Lega). Sedangkan Undangan adalah para pini sepuh, handai taulan dan semua sanak saudara serta para kerabat dari kedua belah pihak. Resepsi Malam Kedua: Pada malam kedua busana manten adalah kaputren dan undangan terdiri para pini sepuh dan kalangan dekat saja. Dan Resepsi Malam Ketiga: Pada malam ketiga ini penganten menggunakan rias lilin dengan kebaya putih dengan hiasan melati menandakan lambang kesucian dan merupakan malam pertama untuk penganten. Pada hari yang keempat penganten sudah mengadakan kunjungan keluarga kepada mertua dan sanak famili, dan manten wanita setiap berkunjung akan selalu mendapat ontalan yaitu berupa pemberian uang dengan ucapan "Selamat menempuh hidup baru". ("Lontar Madura" par.6)

Budaya adat pengantin Madura yang benar-benar tradisional sudah hampir tidak ada. Jaman sekarang budaya adat pengantin Madura sudah banyak dipengaruhi oleh budaya Jawa, seperti dekorasi dan pakaian pengantin. Banyak pengaruh luar seperti unsur Jawa, Arab, Eropa. Karena pada jaman

sekarang yang dianggap modern itu yang mewah, seperti pakaian. Pakaian jaman sekarang sudah berbeda dengan pakaian tradisional yang dulu, sudah banyak perubahan yang dilakukan. Lalu untuk ukiran, Madura memiliki ciri khas unsur buah dan bunga.

Dan uniknya pengantin Madura adalah pengantin wanita yang pergi menuju rumah pengantin pria. Hal ini tidak umum dilakukan, karena hal seperti ini menandakan bahwa seakan-akan wanita yang melamar pria terlebih dahulu. Dan pengantin pria menuju ke rumah pengantin wanita karena rumah adalah milik pengantin wanita dan pengantin pria tidak perlu modal. Uniknya lagi adalah pengantin Madura banyak berganti pakaian sewaktu acara, karena bila pengantin Jawa hanya dua kali ganti pakaian setelah ritual. Lalu batik pengantin kebanyakan berorientasi Jawa. (Wawancara: Bapak Lintu, Dosen Interior UKP, Ahli Batik)

Konsep Perancangan

Sasaran Perancangan

Sasaran perancangan dapat ditinjau dari segi geografis, demografis, behavioral, dan psikografis. Secara geografis, *target audience* buku fotografi tentang Budaya Adat Pengantin Madura adalah masyarakat yang tinggal di kota-kota besar khususnya kota Surabaya. Secara demografis, *target audience* dari perancangan ini yaitu laki-laki dan perempuan yang berumur 20-50 tahun dengan golongan ekonomi semua golongan. Aspek behavioral dari *target audience* yang memiliki kegemaran dalam sejarah dan suka mencoba hal baru. Secara psikografis, *target audience* buku fotografi tentang Budaya Adat Pengantin Madura adalah mereka yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, suka menambah pengetahuan, wawasan dan sudah berkeluarga yang memiliki ketertarikan dalam hal budaya dan tradisi.

Tujuan Kreatif

Untuk menghasilkan buku yang berisi tentang fotografi budaya adat pengantin Madura yang disertai dengan penjelasan disetiap prosesi tersebut, yang mampu menyampaikan gambaran prosesi pernikahan pada saat acara berlangsung.

Strategi Kreatif

Dengan melalui perancangan fotografi ini diharapkan masyarakat khususnya anak muda bisa mengetahui seperti apa budaya adat pengantin Madura. Tidak hanya mengetahui ciri khas baju dan make-upnya saja tetapi juga mengetahui bagaimana prosesnya berlangsung melalui buku fotografi ini. Sehingga yang sebelumnya tidak mengetahui budaya adat pengantin Madura ini seperti apa dapat mengetahuinya lewat perancangan buku fotografi

budaya adat pengantin Madura ini.

Tema Foto

Menggambarkan proses budaya adat pengantin Madura dari awal prosesi hingga akhir, dikemas dengan gaya desain *new simplicity* agar terlihat simple dan menarik.

Konsep Penyajian

Konsep penyajian ini berdasarkan konsep sebuah cerita yang ingin menampilkan bagaimana proses pernikahan adat Madura. Dan bagaimana foto yang ditampilkan serta permainan layout dengan penggunaan white space agar mampu menonjolkan tampilan visual berupa foto yang merupakan bagian utama (*main course*) dari buku fotografi tersebut.

Lokasi

Lokasi pemotretan terletak di Desa Kwanyar, Kabupaten Bangkalan dan Kota Sumenep, Madura.

Teknik Pemotretan

Teknik pemotretan yang akan digunakan adalah pengambilan foto dengan sudut *profile, Full Frontal Angle, Side Angle, High Angle, Long Shoot, Medium Shoot, Close Up*. Sehingga dapat menghasilkan foto dengan berbagai *angle*. Untuk lighting hanya menggunakan flash eksternal.

Teknik Editing

Teknik editing yang digunakan adalah *brightness, contrast, curves, color balance, crop, selective color, Levels*. Agar bisa menyetarakan warna setiap foto.

Isi Kreatif Buku

Isi pokok dari buku fotografi budaya adat pengantin Madura ini adalah foto-foto tentang prosesi budaya adat pengantin Madura dari awal hingga akhir disertai penjelasan dengan permainan layout yang menggunakan *white space* agar mampu menonjolkan tampilan visual berupa foto yang merupakan bagian utama (*main course*) dari buku fotografi tersebut.

Bentuk Pesan

Pesan yang ingin disampaikan melalui perancangan buku fotografi Budaya Adat Pengantin Madura adalah untuk mengenalkan budaya adat pengantin Madura pada masyarakat khususnya kaum muda, sehingga dapat lebih mengetahui budaya-budaya tradisional yang salah satunya adalah budaya adat pengantin Madura dan tidak melupakannya.

Pesan Visual

Pesan visual pada buku ini sebagian besar ditampilkan dalam bentuk fotografi. Pesan visualnya selain sebagai pendukung, lebih ke *main course* buku. Karena yang menjadi *point of interest* dari buku ini

adalah foto-foto tersebut.

Pesan Verbal

Menggunakan kata-kata yang berupa paragraf maupun kalimat penjelas (untuk mendukung pada pesan visual). Pesan yang dimaksud seperti keterangan tentang apa yang sedang dilakukan selama prosesi, lokasi acara yang sedang berlangsung, urutan-urutan prosesi. Lalu bentuk pesan verbal yang digunakan menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami dan menggunakan uraian secara deskriptif yang sesuai dengan kebutuhan. Seperti penjelasan tentang prosesi apa yang berlangsung menggunakan uraian yang cukup panjang.

Gambar/Foto

Planning & Time Table

No.	Keterangan	Januari				Februari			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Mencari tema/judul yang akan diangkat								
2.	Mencari informasi mengenai pengantin adat Madura								
3.	Survei lokasi di Desa Kwanyar								
4.	Pemotretan di Desa Kwanyar								

Table 1. Rencana Kegiatan Bulan Januari dan Februari

No.	Keterangan	Maret				April			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Proses Editing pemotretan tahap I								
2.	Mencari informasi Mengenai pengantin adat Madura ke 2								

Table 2. Rencana Kegiatan Bulan Maret dan April

No.	Keterangan	Mei			
		I	II	III	IV
1.	Mencari informasi Mengenai pengantin adat Madura ke 2				
2.	Pemotretan tahap II				
3.	Proses Editing pemotretan tahap II				
4.	Layout Buku				

Table 3. Rencana Kegiatan Bulan Mei

Konsep Perancangan Buku

Judul Rancangan

Judul utama rancangan buku ini adalah Adat Pengantin Madura.

Maksud dan Tujuan

Maksud dari perancangan buku fotografi ini adalah untuk menghasilkan buku yang dapat memenuhi tujuan perancangan secara tepat. Sedangkan tujuan perancangan buku ini adalah agar target audience bisa mengerti apa yang disampaikan dalam buku ini.

Bentuk Penyajian dan Variasi Tampilan

Jumlah Seri

Buku ini direncanakan akan disusun dan dihasilkan dalam 1 (satu) seri.

Ukuran dan Jumlah Halaman

Buku fotografi ini memiliki ukuran 20 x 30 cm dan memiliki 70 halaman. Pemilihan ini dipertimbangkan agar buku tersebut tidak terlalu sulit bila mau dibawa-bawa dan tidak terlalu berat.

Gaya Desain

Gaya desain yang akan digunakan dalam buku fotografi ini adalah gaya desain *New Simplicity*. Agar tampak modern dan minimalis. Tujuannya adalah untuk menunjukkan secara maksimal penggunaan fotografi sebagai main course dari buku tersebut.

Jenis Layout

Layout yang akan digunakan dalam buku fotografi ini menggunakan layout dengan penggunaan white space agar mampu menonjolkan tampilan visual berupa foto yang merupakan bagian utama (*main course*) dari buku fotografi tersebut. Disertai penjelasan pada tiap foto agar lebih mudah dimengerti.

Jenis Tipografi

Untuk Judul dan Sub Judul:

ADAT PENGANTIN MADURA

Jenis font: Trajan Pro

A B C D E F G H I J K L M N O P Q R

S T U V W X Y Z

a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v

w x y z

Jenis font: JaneAusten

Untuk Teks:

A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z

a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z

Jenis font: Perpetua

A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T

U V W X Y Z

A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V

W X Y Z

Jenis font: Trajan Pro

Teknik Ilustrasi dan Warna

Menggunakan fotografi sebagai salah satu ilustrasi yang realistis sangat membantu, karena dapat memberikan penjelasan tentang maksud dan mendukung informasi yang ada sehingga pembaca tidak merasa bosan saat melihat isi buku. Dan foto-foto yang ditampilkan sesuai dengan penjelasan yang terdapat pada setiap foto.

Teknik Cetak

Teknik pencetakan buku fotografi ini menggunakan cetak offset. Lalu *cover* memakai kertas *enhanchat* agar terlihat beda dan lebih bagus.

Kemasan Akhir Buku

Kemasan akhir buku yang akan dipakai adalah sebuah buku yang bentuknya menyerupai album foto yang dijilid dengan *hardcover*. Lalu dikemas dengan packaging yang terbuat dari bahan karton yang sesuai agar buku tetap dalam kondisi yang baik.

Konsep Marketing

Product (Produk)

Produk berupa buku fotografi tentang budaya adat pengantin Madura yang memperlihatkan tentang bagaimana prosesi adat pengantin Madura yang sedang berlangsung. Dan agar buku ini tidak membosankan ketika dibaca, maka sebagai produk yang ditawarkan menggunakan konsep dan layout yang tersusun dengan tampilan simple dan menarik. Dan dengan penjelasan yang memakai bahasa Indonesia yang mudah dipahami, singkat dan jelas.

Place (Tempat)

Penjualan buku fotografi ini akan didistribusikan di kota-kota besar di Indonesia khususnya Surabaya.

Price (Harga)

Harga yang ditetapkan untuk buku fotografi dokumentasi ini per buku adalah Rp 150.000,00 dengan pertimbangan biaya produksi yang telah dirinci dan royalti kepada penulis sebesar 10% dari jumlah buku yang terjual.

Promotion (Promosi)

Buku ini menggunakan media promosi berupa pembatas buku, poster, *x-banner* yang akan diletakkan di toko-toko buku yang ada di Indonesia khususnya Surabaya.

Penyajian Desain

Desain Buku



Gambar 1. Final cover buku



Gambar 2. Final isi hal. 04-05



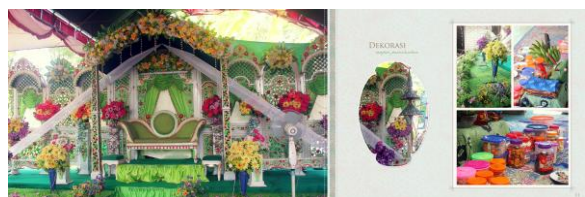
Gambar 3. Final isi hal. 06-07



Gambar 4. Final isi hal. 08-09



Gambar 5. Final isi hal. 10-11



Gambar 6. Final isi hal. 12-13



Gambar 7. Final isi hal. 16-17



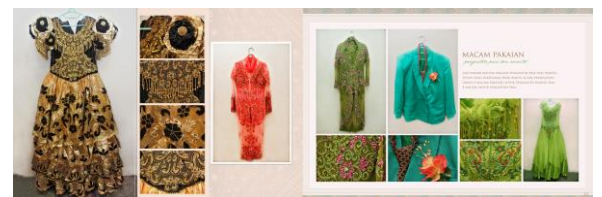
Gambar 8. Final isi hal. 18-19



Gambar 9. Final isi hal. 26-27



Gambar 10. Final isi hal. 28-29



Gambar 11. Final isi hal. 32-33



Gambar 12. Final isi hal. 34-35



Gambar 13. Final isi hal. 36-37



Gambar 14. Final isi hal. 38-39



Gambar 15. Final isi hal. 40-41



Gambar 16. Final isi hal. 42-43

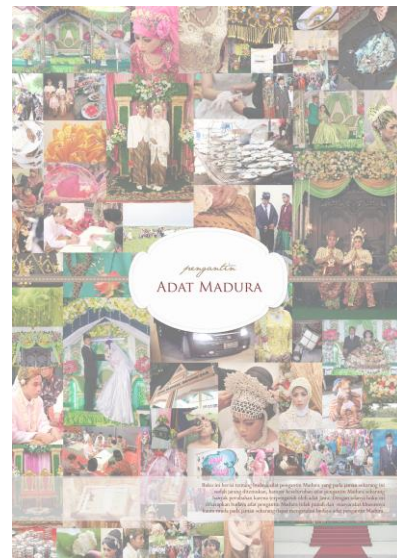


Gambar 17. Final isi hal. 44-45

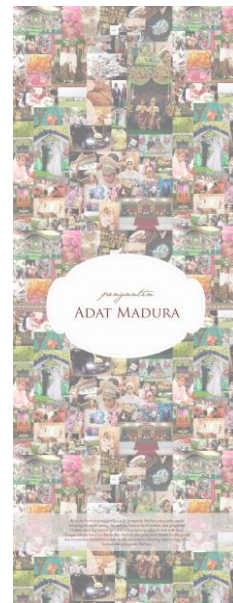


Gambar 18. Final isi hal. 50-51

Desain Poster



Gambar 19. Final Poster Promosi Desain X-Banner



Gambar 20. Final X-Banner 1 - 3

Desain Pembatas Buku



Gambar 21. Final Pembatas Buku

Desain Katalog

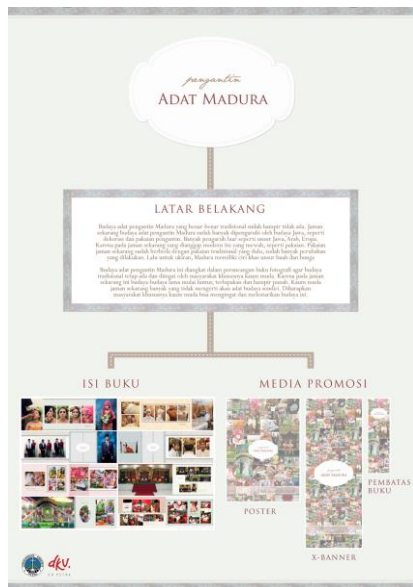


Gambar 23. Cover Katalog



Gambar 24. Isi Katalog hal. 01-02

Desain Poster Konsep



Gambar 22. Poster Konsep



Gambar 25. Isi Katalog hal. 03-04



Gambar 26. Isi Katalog hal. 05-06

Kesimpulan

Budaya adat pengantin Madura yang benar-benar tradisional sudah hampir tidak ada. Jaman sekarang budaya adat pengantin Madura sudah banyak dipengaruhi oleh budaya Jawa, seperti dekorasi dan pakaian pengantin. Banyak pengaruh luar seperti

unsur Jawa, Arab, Eropa. Karena pada jaman sekarang yang dianggap modern itu yang mewah, seperti pakaian. Pakaian jaman sekarang sudah berbeda dengan pakaian tradisional yang dulu, sudah banyak perubahan yang dilakukan. Lalu untuk ukiran, Madura memiliki ciri khas unsur buah dan bunga.

Apa yang diharapkan penulis dari perancangan buku fotografi budaya adat pengantin Madura ini adalah masyarakat bisa mengetahui bagaimana proses berjalannya budaya adat pengantin Madura dan budaya tradisional tetap ada dan diingat oleh masyarakat khususnya kaum muda. Karena pada jaman sekarang ini budaya-budaya lama mulai luntur, terlupakan dan hampir punah.

Saran

Saran untuk rekan mahasiswa yang berencana untuk membuat perancangan dengan jalan fotografi dokumentasi, sebaiknya mempersiapkan tim dengan anggota lebih banyak dan siap. Karena sebuah acara yang akan didokumentasikan sulit atau tidak bisa diulang kejadian-kejadiannya apalagi tentang adat pengantin. Sebelum pelaksanaan hari H sebaiknya lebih banyak mempelajari situasi dan kondisi di tempat dan melakukan pembagian tugas dengan baik sehingga pengambilan foto dapat berjalan dengan baik dan lancar. Dan jangan lupa untuk mempersiapkan alat-alat yang diperlukan seperti baterai cadangan dan sebagainya selama pemotretan dokumentasi.

Untuk mahasiswa yang ingin mengulas tentang budaya adat pengantin Madura, masih bisa mencari pengantin Madura yang menikah dengan adat Madura yang berbeda disetiap daerah. Misalnya pengantin Madura yang benar-benar tradisional tanpa percampuran dengan adat Jawa. Lalu dengan teknik fotografi yang ditambahkan dengan teknik film bagi mahasiswa yang memiliki kelebihan di bidang ini. Semoga karya perancangan ini dapat menjadi referensi yang baik dan bermanfaat bagi semua.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmatNya, penulis dapat menyelesaikan karya desain ini. Penyusunan karya desain ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Seni Program Studi Desain Komunikasi Visual yang terdapat pada Fakultas Seni dan Desain Universitas Kristen Petra Surabaya.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, tidaklah mudah bagi penulis menyelesaikan karya desain ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Aristarchus P. K., BA, MA, selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga

dan pikirannya di dalam mengarahkan penulis dalam penyusunan karya desain ini.

2. Bapak Drs. Margana, M.Sn, selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikirannya di dalam mengarahkan penulis dalam penyusunan karya desain ini.

3. Kiptiah, Samsul, Nur Fatilah dan Saedi, selaku pengantin yang telah mengizinkan untuk pengambilan dokumentasi.

4. Suyati dan Jonathan Channing, selaku sahabat penulis yang meluangkan waktu membantu melakukan pemotretan dokumentasi di Madura.

5. Sahabat-sahabat penulis, kedua orang tua, dan segenap sanak famili yang menyemangati penulis menyelesaikan karya ini.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas jasa-jasa dan kebaikan daripada saudara-saudara semua. Semoga karya ini membawa manfaat bagi kita semua.

Daftar Pustaka

Acuan dari buku:

Nazir, Moh. 2002. Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Ratyaningrum, Fera dan Patria Asidigisianti Surya. 2012. Urna-jurnal seni rupa. Universitas Negeri Surabaya

Sanapiah, Faisal. 2003. Format-Format Penelitian Sosial : Dasar-Dasar dan Aplikasi. Jakarta : Penerbit CV Rajawali.

Suharya, H. Fri SH., MH. 2007. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Bogor : Maharani Press

Acuan dari dokumen online:

Bagus, Gde AA. Pengertian Fotografi dan Foto Jurnalistik. 2010. (11 Maret 2013) dari <http://dkv.isi-dps.ac.id/berita/pengertian-fotografi-dan-foto-jurnalistik,4> September 2011

Adit. Tips Teknik Fotografi Pengambilan Sudut Foto. 2012. (5 Maret 2013) dari <http://lensafotografi.com/tips-teknik-fotografi-pengambilan-sudut-foto/>

Adit. Teknik Pengambilan Gambar. 2012. (5 Maret 2013) dari <http://lensafotografi.com/teknik-pengambilan-gambar/>

Bintangsitepu.. Penyusunan buku pelajaran. 2010. (5 Maret 2013) dari <http://bintangsitepu.wordpress.com/2010/10/12/penyusunan-buku-pelajaran/>

- Bradley, Steven. 4 Types of Grids And When Each Works Best. 2011. (12 Maret 2013) dari <http://www.vanseodesign.com/web-design/grid-types/>
- Carapedia. Pengertian definisi desain. (2 Februari 2013) dari http://carapedia.com/pengertian_definisi_desain_info_2196.html
- Chen, So. Tips fotografi pernikahan untuk. 2012. (2 Maret 2013) dari <http://www.ibnoe.info/2012/03/10-tips-fotografi-pernikahan-untuk.html>
- Duniabaca. Definisi Budaya-Pengertian Kebudayaan. 2011. (2 Februari 2013) dari <http://duniabaca.com/definisi-budaya-pengertian-kebudayaan.html>
- Imanto, Teguh. Teknik kamera fotografi 4 (Peralatan pendukung). 2012. (7 Maret 2013) dari <http://teguh212.blog.esaunggul.ac.id/2012/11/03/teknik-kamera-fotografi-4-peralatan-pendukung/>
- Kabarmadura07. Upacara Adat Pengantin Madura. 2008. (31 Januari 2013) dari <http://kabarmadura07.blogspot.com/2008/07/upacara-adat-pengantin-madura.html>
- Khairulmaddy. Prinsip-prinsip desain. 2010. (22 Maret 2013) dari <http://id.shvoong.com/lifestyle/fashion-and-beauty/1990865-prinsip-prinsip-desain/#ixzz2MaHCzZii>
- Kurniawan, Yuda. Alat Bantu Fotografi. 2010. (22 Maret 2013) dari <http://fotografiyuda.wordpress.com/seputar-fotografi/alat-bantu-fotografi/>
- Madura, Lontar. Busana Pernikahan Adat Madura. 2011. (31 Januari 2013) dari <http://budayamadura.blog.com/2011/12/busana-pernikahan-adat-madura/>
- Magazine, Weddingku. Tips-tips untuk fotografi pernikahan amatir. 2012. (7 Maret 2013) dari <http://weddingkumagazine.wordpress.com/2012/01/21/tips-tips-untuk-fotografer-pernikahan-amatir/>
- Makassardesain. Arti desain. 2012. (3 Maret 2013) dari <http://makassardesain.wordpress.com/2012/01/17/arti-desain/>
- Pengertian. Pengertian Adat. 2011. (5 Maret 2013) dari <http://www.pengertiandefinisi.com/2011/05/pengertian-adat.html>
- Student, Gradien. Macam-macam fotografi. 2011. (19 Maret 2013) dari <http://gradhien.student.umm.ac.id/2011/07/28/macam-macam-fotografi/>
- Wedding, Semarang. Adat pernikahan di Indonesia. 2009. (7 Maret 2013) dari <http://semarangwedding.com/Adat-Pernikahan-di-Indonesia>
- Wedding, Semarang. Tips menjadi fotografer pernikahan yang handal. 2009. (7 Maret 2013) dari <http://www.semarangwedding.com/Tips-Menjadi-Fotografer-Pernikahan-Yang-Handal>
- Winchester, Dean. Pengertian adat secara umum. 2010. (2 Maret 2013) dari <http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2023362-pengertian-adat-secara-umum/#ixzz2MaKLVm9D>